ANALISIS INTEGRASI PASAR BAWANG PUTIH MENGGUNAKAN METODE *VECTOR ERROR CORRECTION MODEL* (VECM) (STUDI KASUS : HARGA BAWANG PUTIH DI KOTA PONTIANAK)

[1)]Yulinda Asri, [1)]Kosmas Egi [2)]Erlinda Yurisinthae
[1)]Mahasiswa Magister Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura Pontianak
[2)]Pengajar pada Magister Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura Pontianak
e-mail: yulindaasri@gmail.com

Spatial market integration is the level of closeness of relations between regional markets and other regional markets. In vertical market integration is the relationship between marketing agencies with other marketing agencies in marketing. Spatial market integration in the price of garlic at the market level for the Pontianak city area can be implemented using the Vector Error Correction Model (VECM) to see the relationship of garlic prices in the market in the long run. The data used are daily data from November 2019. Based on Johansen's Cointegration test, a long-term relationship is obtained in all markets in Pontianak and can be used in analyzing the VECM model. This study it can be concluded that the garlic market in Pontianak is not all spatially integrated. This happens because the big traders in the city of Pontianak have a very large share in the price agreement in the big market in the city of Pontianak.

Keywords: Market Integration, Johansen Cointegration Test, VECM, Granger Causality Test.

1. PENDAHULUAN

Bawang putih merupakan salah satu jenis tanaman yang termasuk dalam komoditas hortikultura kelompok rempah. Dimana keberadaan tanaman ini sangat dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan pokok. Namun penawaran komoditas ini masih sangat bergantung pada jumlah produksinya. Seperti komoditas lainnya, harga penjualan bawang putih sangat ditentukan oleh banyaknya pasokan ke pasar dan kebutuhan konsumen dalam waktu tertentu. Pada kenyataanya jumlah produksi bawang putih masih tidak stabil dari tahun ke tahun ((Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Barat, 2015).

Model VAR adalah model persamaan regresi yang menggunakan data runtun waktu. Pembentukan model VAR dibagi ke dalam tiga level kategori stasioneritas yaitu jika data stasioner pada tingkat level (data asli) maka dibentuk model VAR biasa. Namun jika data tidak stasioner dalam level tetapi stasioner dalam difference pertama maka harus dilakukan uji kointegrasi untuk mengetahui apakah mempunyai hubungan jangka panjang atau tidak. Jika mempunyai, maka model yang dibentuk adalah Vector Error Correction Model (VECM), jika tidak maka model yang dibentuk adalah model VARD (Ariefiato, 2012).

Bawang putih merupakan salah satu sayuran umbi yang penting bagi masyarakat Indonesia. Selain digunakan untuk keperluan pangan bagi masyarakat di dalam negeri, Selain itu bawang putih telah lama dianggap sebagai komoditas industri dan menjadi mata dagang yang menguntungkan, bahkan telah banyak dipasarkan di seluruh Indonesia, maka dari itu peran pasar dalam penjualan bawang merah sangatlah penting untuk meningkatkan perekonomian masyarakat

di Provinsi Kalimantan Barat.Pasar bawang putih dalam hal ini termasuk kedalam jenis pasar konkrit dimana pasar konkrit merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli yang dilakukan secara langsung. Misalnya ada los-los, toko toko dan lain-lain. Di pasar konkrit, produk yang dijual dan dibeli juga dapat dilihat dengan kasat mata.

Didalam pasar konkrit terdapat kondisi yang dihasilkan dari pelaku pemasaran serta lingkungan pemasaran yang menyebabkan harga di suatu pasar akan di transformasikan ke pasar lainnya yang disebut dengan integrasi pasar. Integrasi pasar dibagi menjadi dua yaitu integrasi pasar spasial yang merupakan tingkat keeratan hubungan antar pasar regional satu dengan pasar regional lainnya kemudian integrasi pasar vertikal yang merupakan tingkat keeratan hubungan antara suatu lembaga pemasaran dengan lembaga pemasaran lainnya dalam satu rantai pemasaran. Kajian tentang integrasi pasar penting untuk melihat sejauh mana kelancaran informasi dan efisiensi suatu pemasaran (Ekananda 2015).

2. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kalimantan Barat dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat dari bulan November 2019. Dimana variabel yang digunakan adalah Harga Bawang Putih pada penjualan di pasar (grosir) dan pedagang besar pada beberapa wilayah di Kota Pontianak.

Data yang digunakan untuk analisis integrasi vertikal adalah, data bulanan harga bawang putih selama bulan November tahun 2019 yang dipublikasi oleh BPS. Untuk analisis integrasi spasial digunakan data harga grosir mingguan di beberapa pasar besar kota pontianak selama tahun 2019 yang diperoleh dari Kementerian Pertanian.

Data time series pada umumnya bersifat tidak stasioner. Data yang tidak stasioner akan menghasilkan persamaan regresi yang spurious atau semu (spurious regression) sehingga estimasi parameter yang dihasilkan tidak stabil (Nuraeni et al. 2015). Untuk mengatasi persamaan regresi yang spurious perlu dilakukan diferensiasi atas series data yang digunakan sehingga diperoleh variabel yang stasioner dengan derajat I(n).

2.1.